

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI
(PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI TK AL-TAFTAZANI SOREANG)**

Suni Anisa¹, Asti Nur Hadiani², Atiasih³

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung^{1,2,3}

Email: sunianisa54@gmail.com , astinurhadiani@gmail.com , karimawa.info@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini menjadi fokus penting dalam pendidikan abad ke-21 guna mengoptimalkan berbagai potensi anak secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini di TK Al-Taftazani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B usia 5–6 tahun. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu menstimulasi kecerdasan majemuk anak, meliputi kecerdasan interpersonal, intrapersonal, kinestetik, linguistik, logis-matematis, musikal, naturalis, dan visual-spasial melalui kegiatan proyek yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Faktor pendukung implementasi meliputi kreativitas guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kecerdasan Majemuk, Multiple Intelligences, Pembelajaran Berbasis Proyek, Project Based Learning*

ABSTRACT

Developing multiple intelligences in early childhood is a crucial focus in 21st-century education, aiming to holistically optimize a child's various potentials. This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) approach in stimulating multiple intelligences among early childhood students at Al-Taftazani Kindergarten. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Research informants included the school principal, teachers, and children from Group B (aged 5–6 years). Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of PjBL effectively stimulates children's multiple intelligences—including interpersonal, intrapersonal, kinesthetic, linguistic, logical-mathematical, musical, naturalist, and visual-spatial intelligences—through active, collaborative, and contextual project activities. Factors supporting implementation included teacher creativity, school support, and parental involvement, while obstacles included time constraints and variations in children's abilities. The study concludes that PjBL is effective in comprehensively developing multiple intelligences in early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Multiple Intelligences, Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam perkembangan individu karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* yang menjadi dasar penting bagi perkembangan anak di masa depan. Pembangunan karakter melalui PAUD berfokus pada pengembangan sumber daya manusia karena tumbuh kembang anak memengaruhi kualitas individu di masa mendatang (Atiasih et al., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara tepat agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak penting untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas dan bermakna.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan beralih pada pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered*). Pembelajaran *student-centered* menekankan aktivitas, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar (Qadafi, 2023). Selain itu, setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda (Hadiani, 2025), sehingga pembelajaran perlu memfasilitasi eksplorasi, kreativitas, dan penguatan aspek perkembangan anak secara holistik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan PjBL menempatkan anak sebagai subjek aktif melalui kegiatan proyek yang kontekstual, eksploratif, dan kolaboratif (Panglipur & Asmaroini, 2025).

Melalui kegiatan proyek, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memicu keaktifan melalui aktivitas yang menarik (Suranti & Wahyuningsih, 2024). PjBL juga mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa tanggung jawab anak (Hariyanti et al., 2026; Prasetyo, 2024). Pendekatan ini memadukan aktivitas berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya kreatif sehingga mendukung pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Nurhayati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pengalaman belajar yang diberikan secara konsisten berperan dalam membentuk respons positif peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran (Alfawwazy & Nurhidayah, 2026). Pandangan ini sejalan dengan perspektif pendidikan progresif John Dewey tentang *learning by doing* (Dewey, 1938).

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan memproses informasi untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk yang bernilai dalam kehidupan masyarakat (Marens, 2025). Penerapan PjBL berkaitan dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner (2011). Kecerdasan majemuk merupakan berbagai keterampilan atau bakat individu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran (Yaumi, 2016). Gardner menegaskan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik dan IQ, tetapi mencakup kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan praktis (Ardiana, 2022). Konsep *multiple intelligences* menekankan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi yang berbeda sehingga tidak ada anak yang bodoh (Romli & Ixfina, 2023).

Meskipun berbagai penelitian membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial (Inayatin & Pratiwi, 2025; Kurniawati & Muttaqin, 2024; Mubarak et al., 2024), kajian yang ada umumnya masih mengevaluasi aspek perkembangan secara parsial. Penelitian mengenai implementasi PjBL

juga lebih banyak diarahkan pada integrasi media, budaya lokal, atau teknologi digital (Aisyah et al., 2025; Calista et al., 2025; Ramadhani et al., 2025). Akibatnya, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana pengalaman belajar berbasis proyek mampu menstimulasi berbagai dimensi kecerdasan majemuk secara terpadu. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi PjBL dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini di TK Al-Taftazani secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini di TK Al-Taftazani. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data secara alamiah untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman, perilaku, dan interaksi subjek penelitian (McMillan & Schumacher, 2013; Sugiyono, 2022). Penerapan PjBL di TK Al-Taftazani dilaksanakan melalui enam sintaks utama, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal pembuatan; (4) memonitor anak dan kemajuan proyek; (5) menguji hasil; dan (6) mengevaluasi pengalaman. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok B usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data diperoleh melalui teknik observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Moleong, 2013). Observasi difokuskan pada keterlibatan dan perilaku anak selama kegiatan proyek berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali perencanaan proyek, kendala lapangan, strategi guru, serta asesmen perkembangan kecerdasan majemuk anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, modul ajar, dan hasil karya proyek anak. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, *member checking*, serta ketekunan pengamatan untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Penerapan *Project Based Learning* di TK Al-Taftazani Soreang

Penerapan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di TK Al-Taftazani dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai kegiatan proyek sederhana yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, kebutuhan perkembangan, dan karakteristik anak usia dini. Kegiatan proyek yang dilakukan meliputi pembuatan filter air sederhana dari bahan alam, menyiram tanaman, meracik minuman, serta membuat kolase dari bahan bekas dan alam. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak selama proses pengerjaan proyek. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek dibandingkan pembelajaran konvensional karena mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Implementasi *Project Based Learning* dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak

Implementasi pendekatan PjBL di TK Al-Taftazani menunjukkan adanya stimulasi terhadap berbagai jenis kecerdasan majemuk anak usia dini mengacu pada teori Howard

Gardner (2011). Berikut adalah tahapan implementasi *project based learning* dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak.

Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik berkembang melalui kegiatan proyek yang mendorong anak mengungkapkan ide, berdiskusi, menjelaskan proses pengerjaan, serta berkomunikasi dengan guru dan teman.



Gambar 1. Kegiatan Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa anak-anak diajak berbicara dan mengemukakan pendapat secara percaya diri. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi sederhana setelah proyek selesai dikerjakan.

Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis berkembang melalui kegiatan yang melatih anak menghitung, mengelompokkan bahan berdasarkan warna dan bentuk, memahami urutan pembuatan filter air, serta mengenali hubungan sebab-akibat.



Gambar 2. Kegiatan Kecerdasan Logis-Matematis

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa anak secara aktif mengklasifikasikan materi proyek. Anak mengenal, menggunakan, serta mampu mengelompokkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk proyek seperti memilah kapas, batu, kerikil, dan botol plastik.

Kecerdasan Visual-Spasial



Gambar 3. Kegiatan Kecerdasan Visual-Spasial

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa anak sedang menyusun elemen-elemen proyek secara sistematis. Anak menyusun bahan-bahan yang harus dimasukkan ke dalam botol untuk pembuatan filter air sesuai posisi yang diarahkan agar filter air dapat berfungsi secara optimal.
Kecerdasan Kinestetik



Gambar 4. Kegiatan Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa aktivitas proyek melibatkan koordinasi fisik dan motorik halus serta kasar. Aktivitas proyek mencakup gerakan tubuh seperti menari mengikuti irama, merangkak, mengambil alat dan bahan, menuangkan air, memasukkan batu, serta membereskan area bermain.

Kecerdasan Musikal



Gambar 5. Kegiatan Kecerdasan Musikal

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa stimulasi musikal diintegrasikan melalui ketukan, bernyanyi bersama, dan pergerakan tubuh. Anak-anak mengekspresikan diri dengan menyanyikan lagu tema proyek dan menirukan nada serta irama selama aktivitas penyelesaian proyek berlangsung.

Kecerdasan Interpersonal

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Gambar 6. Kegiatan Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa anak-anak saling berinteraksi secara kolaboratif. Anak dapat bekerja sama secara kelompok, saling berbagi tugas, berdiskusi, dan membantu teman sejawat selama menuntaskan proyek bersama.

Kecerdasan Intrapersonal



Gambar 7. Kegiatan Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan Gambar 7, diketahui bahwa anak memiliki rasa percaya diri dan kesadaran emosional. Anak berani menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa bangga saat proyek berhasil dibuat dengan mengekspresikan kegembiraan mereka.

Kecerdasan Naturalis



Gambar 8. Kegiatan Kecerdasan Naturalis

Berdasarkan Gambar 8, diketahui bahwa anak memanfaatkan bahan-bahan dari alam sekitar secara langsung. Anak memanfaatkan batu, kerikil, dan air dalam pembuatan proyek filter air serta melakukan kegiatan pemeliharaan lingkungan seperti menyiram tanaman sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Project Based Learning*

Faktor pendukung utama penerapan PjBL di TK Al-Taftazani meliputi dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, antusiasme anak, dan keterlibatan orang tua dalam menyediakan bahan proyek sederhana. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, perbedaan kecepatan belajar anak, serta keterbatasan variasi alat media tertentu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) di TK Al-Taftazani telah mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered learning*). Anak diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi, bertanya, mencoba, dan menyelesaikan proyek secara langsung, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Qadafi (2023) yang menyatakan bahwa paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan PjBL membuat anak lebih aktif, antusias, percaya diri, dan berani mencoba berbagai aktivitas dibandingkan pembelajaran konvensional karena anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui praktik langsung (*learning by doing*). Anak tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami konsep secara nyata melalui manipulasi objek konkret (Dewey, 1938).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan PjBL mampu menstimulasi berbagai kecerdasan majemuk anak usia dini di TK Al-Taftazani secara simultan. Temuan ini memperkuat teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner (2011) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan berbeda yang dapat berkembang melalui stimulasi dan pengalaman belajar yang tepat. Melalui kegiatan proyek, anak memperoleh kesempatan mengembangkan kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis secara bersamaan. Anak belajar mengungkapkan ide, menghitung, mengelompokkan bahan, menyusun bentuk, serta berkolaborasi. Pengintegrasian lagu dan gerakan tubuh turut memperkaya stimulasi musikal dan kinestetik anak (Fitri et al., 2025; Rahmayanti et al., 2022).

Konsep kecerdasan majemuk dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan perspektif Islam yang memandang bahwa setiap manusia diciptakan dengan potensi dan kelebihan yang berbeda-beda. Hal tersebut tercantum dalam QS. Al-Isra ayat 84 yang menjelaskan bahwa setiap individu berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan unik sehingga proses pendidikan tidak dapat disamaratakan. Selain itu, hadis Rasulullah SAW tentang fitrah menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi positif yang berkembang melalui pendidikan lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek di TK Al-Taftazani menghargai keberagaman fitrah tersebut dengan memberi ruang bagi setiap anak untuk menonjolkan kelebihannya masing-masing (Hadianti, 2025).

Penerapan PjBL memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Anak terlihat lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran dilakukan melalui proyek berbasis pengalaman nyata. Selain itu, PjBL membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Nurhayati et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, motorik, dan moral anak secara seimbang (Prasetyo, 2024). Keberhasilan ini mensyaratkan guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam merancang proyek yang relevan dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) di TK Al-Taftazani terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak melalui kegiatan proyek kontekstual. Implementasi PjBL mampu menstimulasi delapan dimensi kecerdasan majemuk anak usia dini—meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis—secara terpadu dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian. Keberhasilan penerapan PjBL didukung oleh kreativitas guru, fasilitas sekolah, serta partisipasi orang tua, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan alokasi waktu dan variasi kemampuan awal anak.

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan pentingnya guru PAUD untuk beralih dari metode instruksional konvensional menuju pembelajaran berbasis proyek yang memberikan ruang eksplorasi bagi keunikan potensi anak. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar mengkaji implementasi PjBL pada cakupan sampel lembaga PAUD yang lebih luas serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen agar dapat mengukur besarnya peningkatan masing-masing dimensi kecerdasan majemuk secara kuantitatif dan terstandar. Selain itu, penelitian futuristik perlu mengeksplorasi pengaruh penggunaan media *loose parts* atau bahan alam lokal spesifik terhadap efektivitas PjBL dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfawwazy, R., & Nurhidayah, A. (2026). Ivan Pavlov's behaviorism theory: Its implementation in the teaching and learning process. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/um084v4i12026p8-14>
- Atiasih, A. (2025). Inovasi pembelajaran matematika anak usia dini berbasis STEAM melalui media loose parts untuk membangun kompetensi abad 21. *Jurnal Syntax Imperatif*:

- Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(4), 1104–1113.
<https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.795>
- Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan anak usia dini dan tumbuh kembang anak serta tantangan era Super Smart Society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 622–629.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Calista, R., Yaswinda, Y., Rakimahwati, R., & Suryana, D. (2025). Analisis penerapan project based learning dan pembelajaran berdiferensiasi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1752–1761. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1664>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.
- Faruq, A., & Subhi, R. M. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas*, 1(2), 127–138.
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.522>
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hadianti, A. N. (2025). The role of parents in the growth and development of early childhood by identifying interests and talents. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i2.121>
- Jaya, P. R. P., Gomes, D. F., & Medong, A. (2023). Sebuah analisis di PAUD Santa Maria Berdukacita Ruteng, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 165–178. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.8736>
- Kurniawati, R., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi metode project based learning terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun pada terapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 105–131.
<https://doi.org/10.54180/joces.2024.4.1.136-163>
- Marens, M. (2025). *Teori kecerdasan majemuk Gardner*. Simply Psikology.
<https://www.simplypsychology.org/multiple-intelligences.html>
- McMillan, J., & Schumacher, S. (2013). *Research in education: Evidence-based inquiry*. Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Y., & Indrawati, S. I. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis project-based learning untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 (kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi). *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
<https://doi.org/10.1234/jp.v10i1.2025>
- Panglipur, D. W., & Asmaroini, A. P. (2025). Membangun dunia kecil dengan project based learning (PjBL): Kajian literatur tentang proyek di PAUD. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46306/jas.v4i1.83>
- Prasetyo, D. (2024). Stimulasi perkembangan anak usia dini melalui project-based learning berbasis loose parts. *Jurnal Stimulasi*, 4(2), 55–64.
<https://doi.org/10.1212/js.v4i2.87>
- Qadafi, M. (2023). Metode Montessori: Implikasi student-centred learning terhadap perkembangan anak di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2961–2976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3323>
- Romli, M., & Ixfina, F. D. (2023). Implementasi model project based learning sebagai upaya mengembangkan multiple intelligences siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan*



dan Sosial Humaniora, 3(3), 254–269.

<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.2148>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*. Pranamedia Group.